



BADAN PUSAT STATISTIK

KEBUTUHAN DATA KETENAGAKERJAAN
UNTUK
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

OLEH:
RAZALI RITONGA
DIREKTUR STATISTIK KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN
BADAN PUSAT STATISTIK

Pokok bahasan

- Latar Belakang
- Kebutuhan Data
- Tantangan Kependudukan 2015-2019
- Saran

LATAR BELAKANG

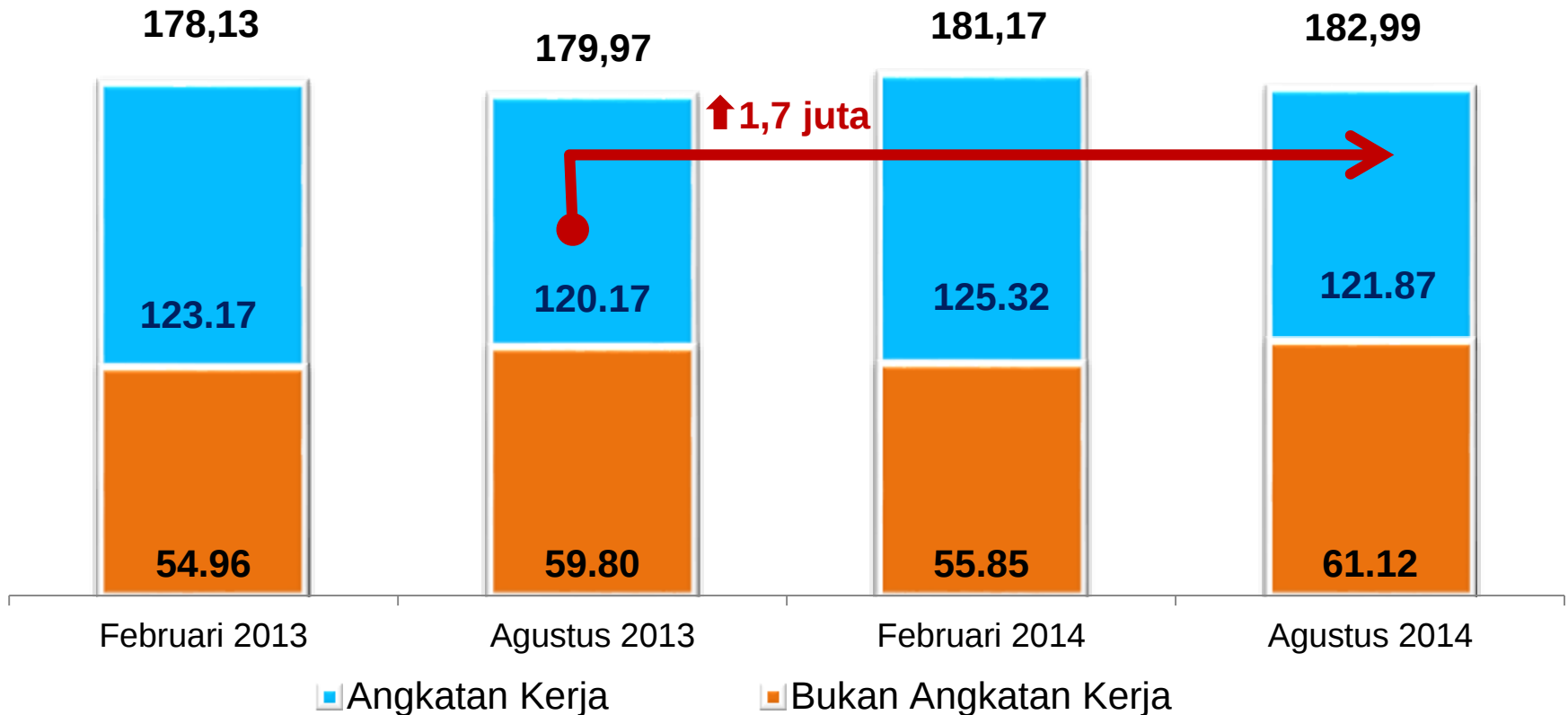
- Data Ketenagakerjaan yang fokus pada formalisasi dan pekerjaan layak diperlukan untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan berkelanjutan
- Data untuk perencanaan pembangunan harus mampu memotret :
 - ✓ siapa mereka
 - ✓ di mana mereka

KEBUTUHAN DATA

- **Data Dasar Ketenagakerjaan** , untuk melihat besaran persoalan ketenagakerjaan yang dihadapi, mencakup data jumlah (Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Penganggur, dan Bukan Angkatan Kerja)
- **Data Profil Ketenagakerjaan**, mencakup karakteristik Pekerja maupun Penganggur seperti Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lapangan Pekerjaan, Status Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan
- **Data Pekerjaan Layak**, memotret ketenagakerjaan secara lebih mendalam untuk melihat apakah pekerjaan yang ada sudah mengarah kepada kondisi pekerjaan layak.

DATA DASAR KETENAGAKERJAAN

Struktur Penduduk Usia Kerja (Juta Orang)



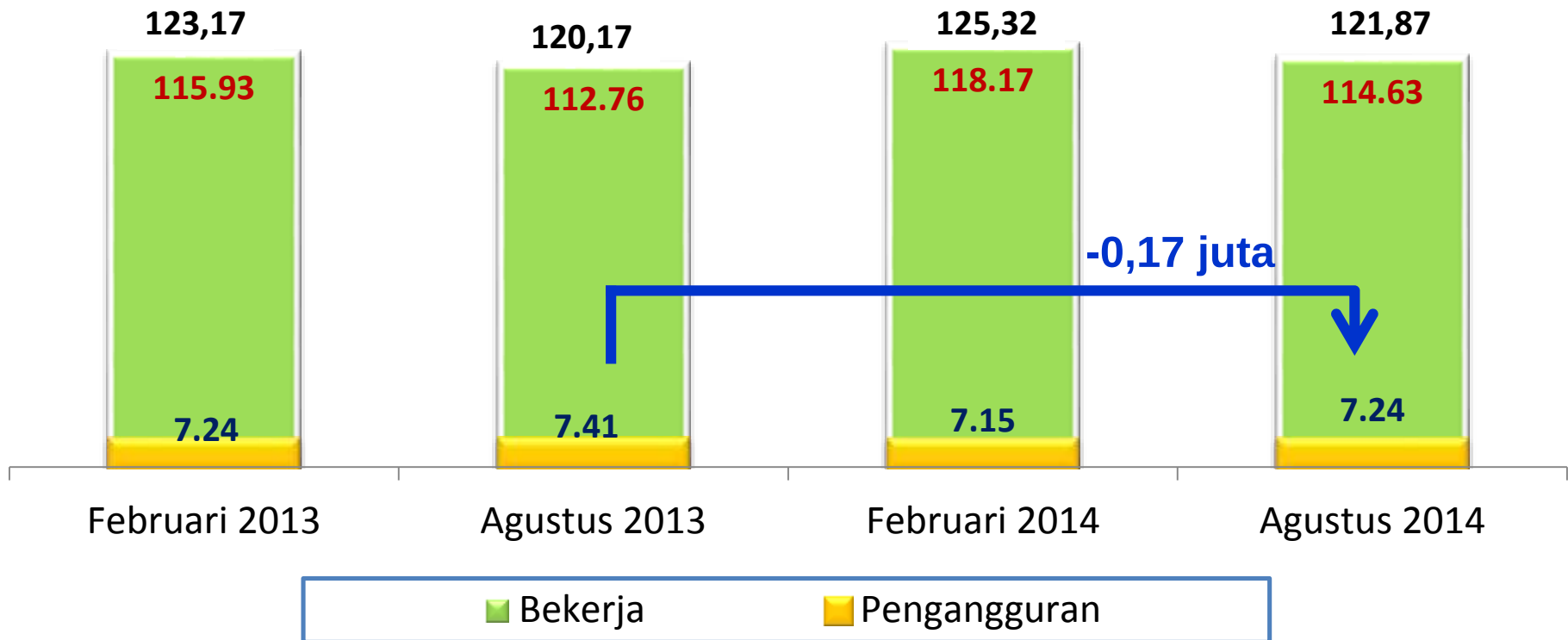
Pada Agustus 2014, dari 183,0 juta penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) sekitar 121,9 juta orang diantaranya aktif dalam perekonomian

Keterangan :¹ Februari dan Agustus 2013 merupakan hasil *Backcasting* dari penimbang Proyeksi Penduduk

² Februari dan Agustus 2014 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

DATA DASAR KETENAGAKERJAAN

Struktur Angkatan Kerja (Juta Orang)



Pada Agustus 2014, dari 121,9 juta angkatan kerja sekitar 7,2 juta orang diantaranya masih dalam posisi menganggur (belum tertampung oleh pasar kerja)

Keterangan :¹ Februari dan Agustus 2013 merupakan hasil *Backcasting* dari penimbang Proyeksi Penduduk

DATA PROFIL KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan (Persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD Ke bawah	3,55	3,44	3,69	3,04
Sekolah Menengah Pertama	8,21	7,59	7,44	7,15
Sekolah Menengah Atas	9,45	9,72	9,10	9,55
Sekolah Menengah Kejuruan	7,72	11,21	7,21	11,24
Diploma I/II/III	5,72	5,95	5,87	6,14
Universitas	5,02	5,39	4,31	5,65
Total	5,88	6,17	5,70	5,94

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas 2013, 2014

DATA PROFIL KETENAGAKERJAAN

Pekerja Tidak Penuh (Juta Orang)

Penduduk yang Bekerja	2013		2014		
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	
				Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pekerja tidak penuh	36,39	37,74	36,97	35,77	31,20
Setengah penganggur	13,68	11,00	10,57	9,68	8,44
Pekerja paruh waktu	22,71	26,74	26,40	26,09	22,76
Pekerja penuh	79,54	75,02	81,20	78,86	68,80
Total	115,93	112,76	118,17	114,63	100,00

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas 2013, 2014

PROFIL KETENAGAKERJAAN

Lapangan Pekerjaan Utama Penduduk Bekerja (Juta)

Lapangan Pekerjaan Utama	2013		2014		
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	
				Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	40,76	39,22	40,83	38,97	34,00
Industri Pengolahan	15,00	14,96	15,39	15,26	13,31
Konstruksi	6,95	6,35	7,21	7,28	6,35
Perdagangan	25,27	24,10	25,81	24,83	21,66
Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	5,29	5,10	5,33	5,11	4,46
Keuangan	3,05	2,90	3,19	3,03	2,64
Jasa Kemasyarakatan	17,79	18,45	18,48	18,42	16,07
Lainnya *)	1,82	1,68	1,93	1,73	1,51
Total	115,93	112,76	118,17	114,63	100,00

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas 2013, 2014

PROFIL KETENAGAKERJAAN

Status Pekerjaan Utama Penduduk Bekerja (Juta)

Status Pekerjaan Utama	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri	19,50	19,21	20,32	20,49
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	19,94	19,34	19,74	19,27
Berusaha dibantu buruh tetap	4,13	3,86	4,14	4,18
Buruh/karyawan	42,05	41,12	43,35	42,38
Pekerja bebas di pertanian	5,10	5,20	4,74	5,09
Pekerja bebas di nonpertanian	6,46	6,06	6,75	6,41
Pekerja keluarga/tak dibayar	18,75	17,97	19,13	16,81
Jumlah	115,93	112,76	118,17	114,63

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas 2013, 2014

DATA PEKERJAAN LAYAK

Pekerjaan Layak terdiri dari empat pilar yaitu:

1. Pekerjaan Penuh dan Produktif
2. Hak di tempat kerja
3. Perlindungan Sosial
4. Dialog Sosial

Beberapa Indikator Pekerjaan Layak
Sumber : Sakernas Agustus 2011-2014

Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja *(Employment to population ratio-EPR)*

Jenis Kelamin/Daerah	2011	2012	2013	2014
Laki-laki	78.32	79.36	78.35	78.27
Perempuan	45.34	47.94	47.04	47.08
Perkotaan	58.97	60.13	59.51	59.88
Perdesaan	64.68	67.19	65.9	65.49
Total	61.79	63.61	62.66	62.64

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas Agustus 2011-2014

$$EPR = \text{Jumlah Penduduk (15+) Yang Bekerja} / \text{Jumlah Penduduk (15+)} \times 100\%$$

Tingkat Pengangguran Terbuka

(Unemployment Rate - UR)

Jenis Kelamin/Daerah	2011	2012	2013	2014
Laki-laki	6.65	5.76	6.02	5.75
Perempuan	8.86	6.73	6.40	6.26
Perkotaan	9.38	7.74	7.31	7.12
Perdesaan	5.63	4.59	5.08	4.81
Total	7.48	6.13	6.17	5.94

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas Agustus 2011-2014

$UR = \text{Penganggur (15+)} / \text{Angkatan Kerja (15+)} \times 100\%$

Tingkat Pengangguran Usia Muda

(Youth Unemployment Rate – YUR)

Jenis Kelamin/Daerah	2011	2012	2013	2014
Laki-laki	22.18	19.49	21.23	21.72
Perempuan	23.79	19.82	22.12	22.94
Perkotaan	25.68	22.54	23.41	24.24
Perdesaan	19.83	16.74	19.75	20.08
Total	22.81	19.62	21.58	22.20

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas Agustus 2011-2014

YUR : Penganggur (15-24)/ Angkatan Kerja (15-24) X 100%

Persentase Pekerja yang bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu (*Employment in excessive working time –EEWT*)

Jenis Kelamin/Daerah	2011	2012	2013	2014
Laki-laki	30.00	29.59	24.46	28.57
Perempuan	21.78	21.29	18.67	21.68
Perkotaan	33.10	32.39	27.98	31.10
Perdesaan	21.26	21.00	16.98	21.13
Total	26.98	26.46	22.28	25.97

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas Agustus 2011-2014

EEWT = Jumlah Pekerja yang bekerja lebih dari 48 jam per minggu / Jumlah seluruh Pekerja X 100%

Tingkat Pekerja Berupah Rendah (*Low Pay Rate-LPR*)

Jenis Kelamin/Daerah	2011	2012	2013	2014
Laki-laki	27.32	28.14	28.37	30.39
Perempuan	34.85	34.49	36.15	32.35
Perkotaan	29.10	28.63	30.11	32.21
Perdesaan	31.27	30.33	29.68	29.75
Total	30.17	29.20	29.57	32.19

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas Agustus 2011-2014

$$LPR = \left(\frac{\text{Jumlah pekerja dengan upah di bawah } \frac{2}{3} \text{ median income per jam}}{\text{jumlah Seluruh Pekerja}} \right) \times 100\%$$

Tingkat Pekerja Anak

(Child Labour Rate-CLR)

Jenis Kelamin/Daerah	2011	2012	2013	2014
Laki-laki	4.82	4.70	3.13	3.26
Perempuan	3.62	3.60	2.56	2.26
Perkotaan	3.80	3.47	2.54	2.42
Perdesaan	4.64	4.83	3.15	3.11
Total	4.23	4.17	2.85	2.77

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas Agustus 2011-2014

$CLR = \text{Jumlah Pekerja Anak} / \text{Jumlah Penduduk 10-17 Tahun} \times 100\%$

Pekerja anak terdiri dari :

- Semua anak yang bekerja usia 10-12 tahun, tanpa melihat jam kerjanya
- Anak usia 13-14 yang bekerja, jam kerja lebih dari 15 jam per minggu
- Anak usia 15-17 yang bekerja, jam kerja lebih dari 40 jam per minggu

Tingkat Pekerja Rentan

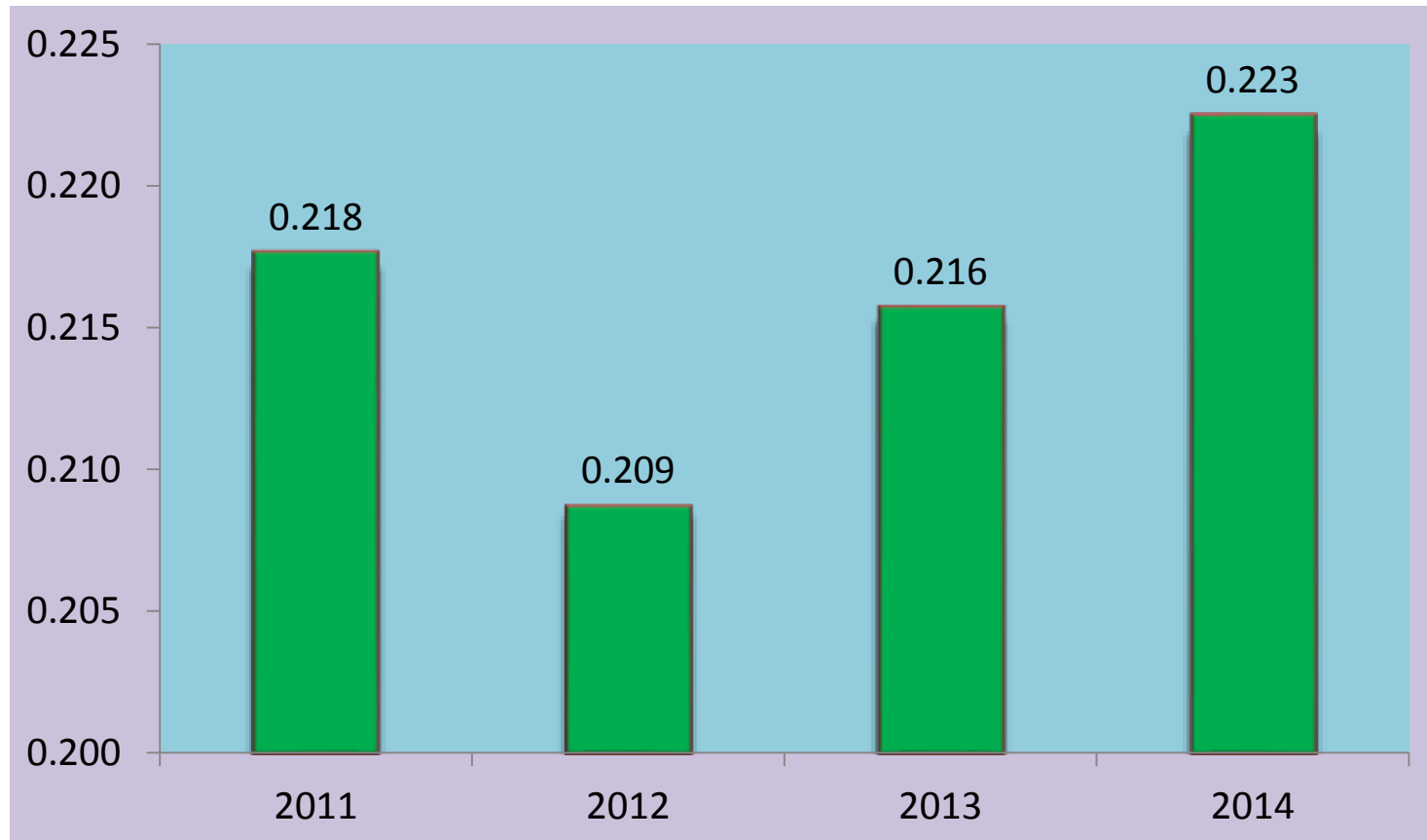
(Precarious Employment Rate - PER)

Jenis Kelamin/Daerah	2011	2012	2013	2014
Laki-laki	12.29	12.63	11.95	12.25
Perempuan	6.30	6.57	6.71	6.36
Perkotaan	7.62	7.74	7.74	7.87
Perdesaan	12.38	12.74	12.06	12.08
Total	10.08	10.34	9.98	10.03

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas Agustus 2011-2014

$PER = \{\text{Jumlah Pekerja Rentan (Pekerja Bebas)} / \text{Jumlah Seluruh Pekerja}\} \times 100\%$

Tingkat Kesenjangan Upah Gender (*Gender Wage Gap –GWG*)



Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas Agustus 2011-2014

$GWG = (\text{rata-rata Upah Pria} - \text{rata Upah Perempuan}) / \text{Rata-rata Upah Pria}$

TANTANGAN KEPENDUDUKAN 2015-2019

Penduduk Indonesia 2015-2019

Tahun	Kelompok Umur			Jumlah
	0-14	15-64	65+	
2015	69 857 406	171 874 288	13 729 992	255 461 686
2016	70 096 861	174 375 008	14 233 117	258 704 986
2017	70 295 363	176 807 788	14 787 721	261 890 872
2018	70 486 717	179 126 971	15 401 625	265 015 313
2019	70 635 883	181 354 922	16 083 760	268 074 565

Penduduk Indonesia 2015-2019

Tahun	Perdesaan		Perkotaan		Jumlah	%
	Penduduk	%	Penduduk	%		
2015	119 018 460	46,6	136 443 226	53,4	255 461 686	100,0
2016	118 780 658	45,9	139 924 328	54,1	258 704 986	100,0
2017	118 476 144	45,2	143 414 728	54,8	261 890 872	100,0
2018	118 106 883	44,6	146 908 430	55,4	265 015 313	100,0
2019	117 674 363	43,9	150 400 202	56,1	268 074 565	100,0

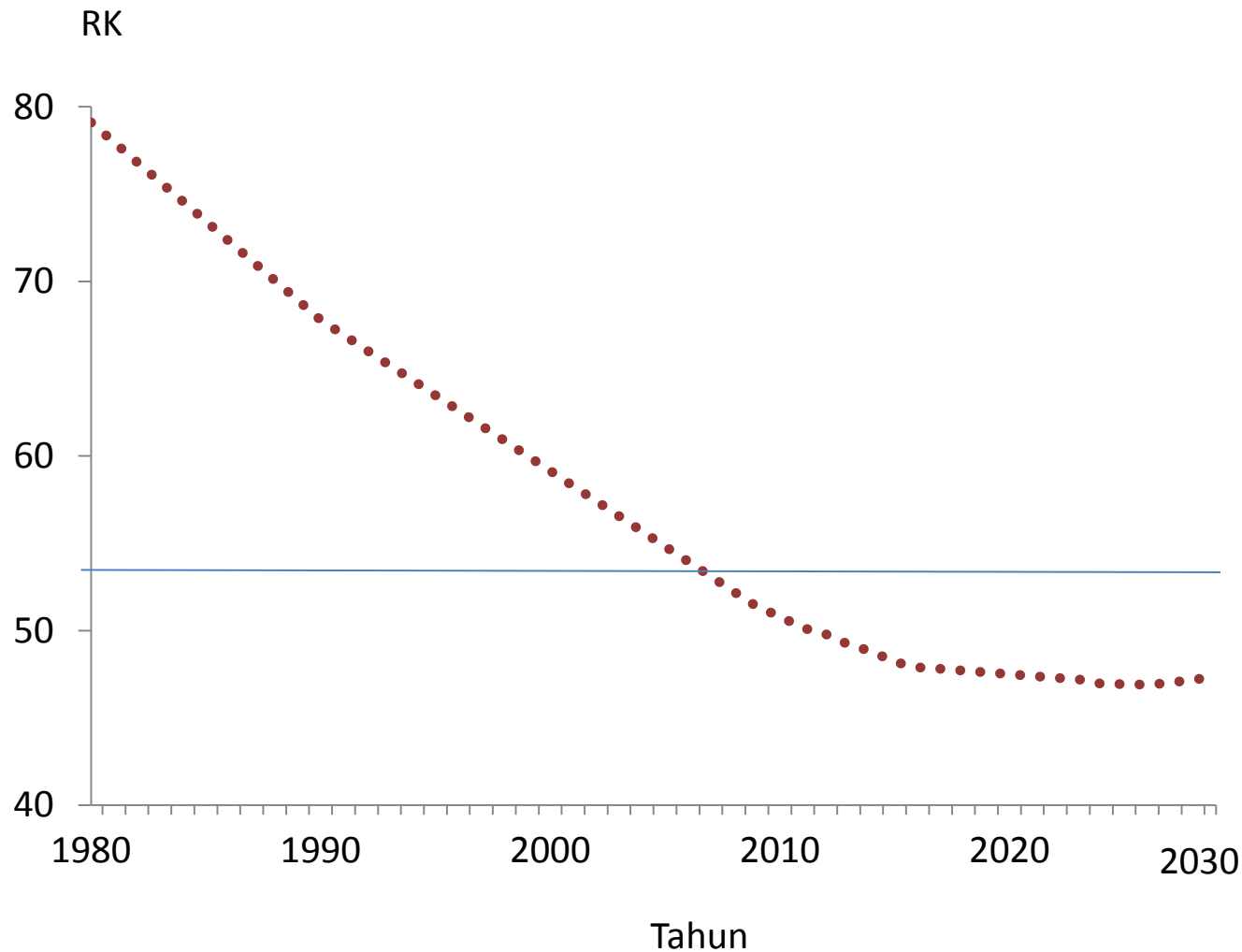
Persentase Penduduk Perkotaan Provinsi

Provinsi	1971	1980	1990	2000	2010	2015	2020	2030	2035	Momen Urbanisasi
Aceh	9.9	8.9	10.8	23.6	28.1	30.5	33.2	36.2	39.5	-
Sumut	17.7	25.5	35.5	42.4	49.2	52.6	56.3	60.1	64.1	2012
Sumbar	17.2	12.7	20.2	29.0	38.7	44.2	49.6	54.6	59.4	2021
Riau	13.3	27.2	31.7	43.7	39.2	39.6	40.1	40.7	41.2	-
Jambi	29.1	12.7	21.4	28.3	30.7	32.0	33.3	34.8	36.5	-
Sumsel	29.1	27.4	29.3	34.4	35.8	36.5	37.3	38.2	39.1	-
Bengkulu	11.7	9.4	20.4	29.4	31.0	31.7	32.6	33.5	34.5	-
Lampung	9.9	12.5	12.4	21.0	25.7	28.3	31.3	34.6	38.3	-
Babel	-	-	-	43.0	49.2	52.5	56.0	59.7	63.5	2013
Kep Riau	-	-	-	-	82.8	83.0	83.3	83.8	84.5	2005
DKI Jakarta	100	93.7	100	100	100	100	100	100	100	1970an
Jabar	12.4	21.0	34.5	50.3	65.7	72.9	78.7	83.1	86.6	2000
Jateng	10.8	18.7	27.0	40.4	45.7	48.4	51.3	54.3	57.5	2018
DI Yogya	16.4	22.1	44.4	57.7	66.4	70.5	74.6	78.0	81.3	1995
Jatim	14.5	19.6	27.5	40.9	47.6	51.1	54.7	58.6	62.6	2014
Banten	-	-	-	52.2	67.0	67.7	69.9	73.7	78.8	2000
Bali	9.8	14.7	26.4	49.8	60.2	65.5	70.2	74.3	77.8	2001

Persentase Penduduk Perkotaan Provinsi

Provinsi	1971	1980	1990	2000	2010	2020	2025	2030	2035	Momen Urbanisasi
NTB	8.1	14.1	17.1	34.8	41.7	45.4	49.4	53.6	58.1	2026
NTT	5.6	7.5	11.4	15.9	19.3	21.6	24.3	27.3	30.7	-
Kalbar	12.8	16.8	20.0	25.1	30.2	33.1	36.2	39.8	43.7	-
Kalteng	15.7	10.3	17.6	27.5	33.5	36.6	40.2	44.1	48.3	-
Kalsel	26.6	21.4	27.1	36.3	42.1	45.1	48.4	52.0	55.8	2028
Kaltim	41.1	40.0	48.8	57.6	63.2	66.0	68.9	71.8	74.8	1995
Sulut	19.5	16.8	22.8	37.0	45.2	49.8	54.7	59.2	63.9	2021
Sulteng	8.0	9.0	16.4	19.7	24.3	27.2	30.5	34.2	38.4	-
Sulsel	18.1	18.1	24.5	29.4	36.7	40.6	45.0	49.8	54.9	2031
Sultra	7.3	9.4	17.0	20.8	27.4	31.2	35.0	39.4	43.6	-
Gorontalo	-	-	-	25.5	34.0	39.0	44.0	48.9	53.5	2032
Sulbar	-	-	-	-	22.9	22.9	23.0	23.0	23.1	-
Maluku	13.3	10.9	19.1	25.9	37.1	38.0	38.9	39.9	41.0	-
Malut	-	-	-	29.5	27.1	27.8	28.5	29.2	29.9	-
Pabar	-	-	-	-	29.9	32.3	34.9	37.8	40.9	-
Papua	16.3	21.4	24.1	22.2	26.0	28.4	31.2	34.2	37.7	-
INDONESIA	17.4	22.3	30.9	42.0	49.8	53.3	56.7	60.0	63.4	2011

Rasio Ketergantungan Indonesia



Tahun	RK
1971	86.8
1980	79.1
1990	67.8
2000	59.2
2010	50.5
2012	49.6
2013	49.3
2014	48.9
2015	48.6
2016	48.3
2017	48.1
2018	47.9
2019	47.8
2020	47.7
2023	47.4
2024	47.3
2025	47.2
2028	46.9
2029	46.9
2030	46.9
2033	47.0
2034	47.2
2035	47.3

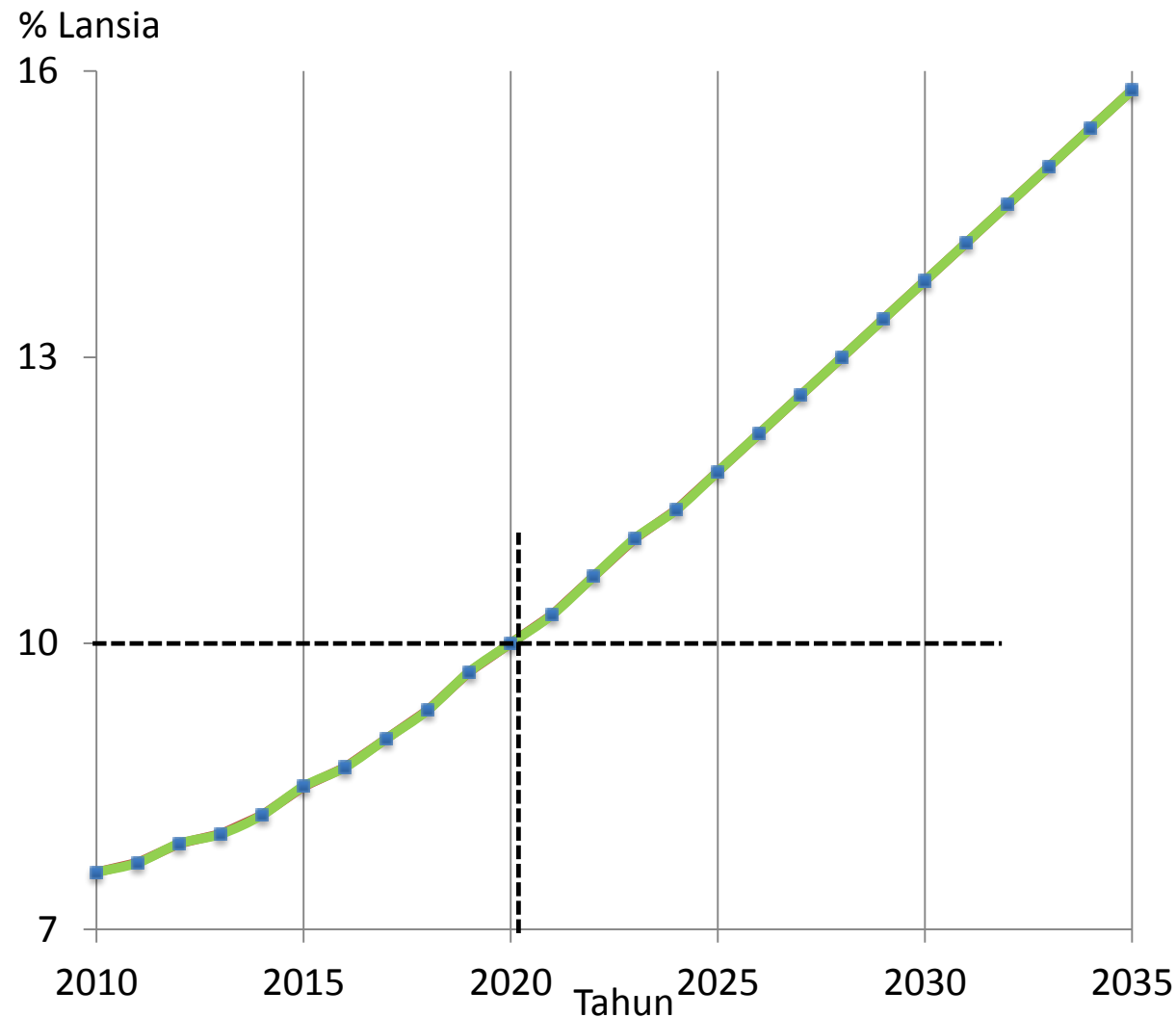
Rasio Ketergantungan Provinsi

Provinsi	1980	1990	2000	2010	2015	2020	2025	2030	2035	Momen Bonus Demografi
Aceh	85.2	77.0	66.2	56.3	54.7	53.5	50.9	48.0	45.9	2028
Sumut	94.7	82.0	66.6	58.0	56.4	55.3	53.6	51.6	50.8	-
Sumbar	87.5	77.4	65.6	57.7	55.6	54.7	53.6	51.9	50.5	-
Riau	83.9	77.4	56.3	54.1	51.6	49.7	48.4	47.0	46.5	2021
Jambi	84.2	73.5	59.4	50.7	47.3	44.6	43.2	42.5	42.6	2012
Sumsel	87.2	80.3	63.2	51.3	49.6	48.4	47.3	45.9	45.4	2016
Bengkulu	93.9	79.2	59.1	51.3	47.9	46.0	45.1	44.5	44.4	2013
Lampung	90.4	77.5	60.4	51.2	49.6	48.6	47.2	45.6	45.4	2016
Babel	-	-	55.0	48.7	46.1	44.9	44.2	43.4	43.1	2005
Kep Riau	-	-	-	46.8	49.6	46.4	41.8	38.2	38.0	2008
Jakarta	68.2	50.6	41.5	37.4	39.8	41.9	42.2	40.2	39.6	1990an
Jabar	82.7	69.9	53.5	50.0	47.6	46.6	46.3	46.2	46.8	2011
Jateng	76.5	66.6	52.7	49.9	48.1	47.7	48.4	49.9	51.7	2012
DI Yogya	69.1	55.1	44.2	45.9	45.0	45.4	46.8	47.7	48.4	1996
Jatim	67.9	56.8	45.8	46.1	44.2	43.7	44.4	46.1	48.3	1998
Banten	-	-	63.3	48.6	46.4	45.4	43.8	41.7	41.0	2007
Bali	77.6	55.8	44.9	47.2	45.6	43.4	42.2	43.2	45.8	1990an

Rasio Ketergantungan Provinsi

Provinsi	1980	1990	2000	2010	2015	2020	2025	2030	2035	Momen Bonus Demografi
NTB	90.5	82.3	64.4	55.6	53.7	52.2	50.3	48.6	48.0	2027
NTT	82.6	79.2	71.0	70.6	66.7	63.5	61.8	61.7	61.5	-
Kalbar	83.5	78.3	62.7	52.6	50.9	49.8	48.8	47.3	46.6	2022
Kalteng	90.0	77.3	57.8	50.3	46.2	43.4	41.6	40.3	39.9	2011
Kalsel	78.1	65.8	54.7	49.2	48.7	47.7	46.2	44.6	44.7	2006
Kaltim	77.2	66.7	54.0	48.7	46.2	44.5	43.7	43.0	43.3	2005
Sulut	83.5	60.4	49.2	48.0	46.6	46.3	46.9	47.3	48.4	2000
Sulteng	89.0	73.4	59.4	52.5	50.4	49.7	49.4	48.4	48.6	2025
Sulsel	87.0	70.8	59.3	56.0	52.9	51.3	50.4	49.6	49.6	2030
Sultra	98.8	87.6	69.2	63.5	60.4	58.0	54.6	52.7	51.7	-
Gorontalo	-	-	56.6	51.8	48.6	47.6	47.6	47.7	47.8	2014
Sulbar	-	-	-	60.4	56.0	53.9	52.7	51.5	51.0	-
Maluku	87.6	81.3	73.1	63.1	59.8	58.1	57.4	55.9	54.3	-
Malut	-	-	72.6	61.1	58.7	56.0	53.5	51.6	50.8	-
Pabar	-	-	-	53.7	49.9	47.1	45.5	44.4	43.6	2016
Papua	78.8	78.7	59.0	53.7	47.5	43.8	41.9	41.6	42.4	2014
INDONESIA	79.1	67.8	45.0	50.5	48.6	47.7	47.2	46.9	47.3	2013

Persentase Lansia (60+) Indonesia



Tahun	% Lansia
1980	3.3
1990	3.8
2000	5.6
2010	7.6
2013	8.0
2014	8.2
2015	8.5
2016	8.7
2017	9.0
2018	9.3
2019	9.7
2020	10.0
2021	10.3
2024	11.4
2025	11.8
2026	12.2
2029	13.4
2030	13.8
2035	15.8

Persentase Lansia (60+) Provinsi

Provinsi	1980	1990	2000	2010	2015	2020	2025	2030	2035	Momen Aging
Aceh	3.0	3.1	3.2	5.7	6.3	7.2	8.4	9.8	11.3	2031
Sumut	3.1	3.2	3.5	5.9	6.8	8.3	10.0	11.7	13.2	2025
Sumbar	4.2	4.4	5.5	8.1	8.8	10.1	11.4	12.7	13.9	2020
Riau	2.2	2.3	2.1	4.0	4.8	6.0	7.6	9.4	11.4	2032
Jambi	2.1	2.2	2.9	5.5	6.5	8.0	9.8	11.9	14.1	2026
Sumsel	2.6	2.8	3.2	6.2	7.0	8.4	10.0	11.8	13.7	2025
Bengkulu	2.8	2.8	3.1	5.8	6.5	7.8	9.6	11.4	13.3	2027
Lampung	1.9	2.6	3.8	7.2	7.8	9.3	11.2	13.3	15.6	2022
Babel	-	-	3.8	5.8	6.8	8.1	9.5	11.2	13.1	2027
Kep Riau	-	-	-	3.4	4.0	5.0	6.4	8.4	11.2	2033
Jakarta	1.5	1.7	2.4	5.1	6.5	8.4	10.8	13.5	16.4	2024
Jabar	3.0	3.6	4.5	7.0	8.1	9.7	11.6	13.8	16.0	2021
Jateng	3.6	4.7	6.3	10.3	11.8	13.9	16.4	18.7	20.6	2010
DI Yogya	5.8	7.3	8.9	12.9	13.4	14.7	16.4	18.1	19.5	1990an
Jatim	3.9	4.8	6.3	10.3	11.5	13.5	15.8	18.2	20.2	2010
Banten	-	-	3.7	4.6	5.3	6.7	8.5	10.7	13.0	2029
Bali	4.8	5.4	5.9	9.7	10.3	11.5	13.4	15.9	18.1	2013

Persentase Lansia (60+) Provinsi

Provinsi	1980	1990	2000	2010	2015	2020	2025	2030	2035	Momen Aging
NTT	3.1	3.4	3.5	7.1	7.7	8.7	10.0	11.5	13.2	2025
NTT	3.7	3.9	4.4	7.4	7.5	8.1	9.0	9.8	10.5	2032
Kalbar	2.5	2.6	2.8	5.8	6.8	8.2	9.8	11.5	13.3	2026
Kalteng	2.3	2.4	2.4	4.6	5.2	6.3	7.8	9.7	11.9	2031
Kalsel	2.6	2.9	3.3	5.7	6.5	7.9	9.7	11.8	14.0	2026
Kaltim	2.0	2.0	2.1	4.0	5.2	6.8	8.9	11.2	13.7	2028
Sulut	3.4	4.0	5.1	8.4	9.7	11.6	13.5	15.7	17.5	2016
Sulteng	2.5	2.6	3.0	6.6	7.3	8.4	9.9	11.7	13.7	2026
Sulsel	3.5	3.7	4.5	8.2	8.8	9.8	11.2	13.0	14.8	2021
Sultra	2.9	2.7	2.9	5.7	6.3	7.2	8.3	9.7	11.3	2031
Gorontalo	-	-	3.3	5.9	7.1	8.4	9.9	11.7	13.6	2026
Sulbar	-	-	-	6.2	6.3	6.8	7.6	8.9	10.6	2033
Maluku	3.1	3.2	4.0	6.2	6.6	7.4	8.3	9.3	10.2	2034
Malut	-	-	2.8	4.8	5.5	6.6	7.7	9.0	10.5	2034
Pabar	-	-	-	3.2	4.0	5.0	6.3	7.9	9.5	-
Papua	1.0	0.9	1.1	2.4	2.8	3.9	5.8	8.1	10.7	2034
Indonesia	3.3	3.8	5.6	7.6	8.5	10.0	11.8	13.8	15.8	2020

How Big are The Dividends?

The second has typically been ever larger than the first

Regional	Demographic Dividends: contribution to growth in GDP/N			Actual growth in GDP/N
	First	Second	Total	
Industrial Economies	0.34	0.69	1.03	2.25
East and Southeast Asia	0.59	1.31	1.90	4.32
South Asia	0.10	0.69	0.79	1.88
Latin America	0.62	1.08	1.70	0.94
Sub-Saharan Africa	-0.09	0.17	0.08	0.06
Middle East North Africa	0.51	0.70	1.21	1.10
Pacific Islands	0.58	1.15	1.73	0.93

Source: Andrew Mason, 2005, "Demographic Transition and Demographic Dividends in Developed and Developing Countries," United Nations Expert Group Meeting on Social and Economic Implications of Changing Population Age Structures (Mexico City).

SARAN DAN TINDAK LANJUT

- Ketersediaan data dasar dan data profil ketenagakerjaan secara umum dapat diperoleh dari Sakernas (Februari dan Agustus)
- Penyusunan Data Pekerjaan Layak secara lengkap, membutuhkan dukungan Survey Khusus karena beberapa indikator masih dihitung secara proxy melalui beberapa variabel hasil Sakernas. Contoh : Persen Pekerja Informal .
- Perlunya revitalisasi sektor dalam pengumpulan data administratif, seperti data kecelakaan kerja, data pekerja anggota Serikat Buruh, data penerima Jaminan Sosial dll.

TERIMA KASIH